

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai diperbincangkan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya perbincangan ini disebabkan salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonomi negara itu sendiri, dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Dalam kegiatan bisnis yang di jalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Kasmir, 2008:1).

Tujuan terpenting suatu perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat melakukan banyak hal pada kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk perusahaan. Selain itu, sebagian laba perusahaan dapat dialokasikan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar kewajiban perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, para manajer semakin menyadari adanya dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dan berupaya mengatasinya. Aksi protes terhadap perusahaan dilakukan oleh para karyawan dan buruh dalam rangka menuntut berbagai

kebijakan seperti kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan karena yang berlaku kurang mencerminkan keadilan. Aksi serupa juga dilakukan oleh pihak masyarakat, baik masyarakat sebagai konsumen maupun masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan (pabrik). Masyarakat sebagai konsumen melakukan protes terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mutu produk, sedangkan protes yang dilakukan masyarakat disekitar lingkungan perusahaan (pabrik) terkait dengan pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah pabrik (Lubis, 2009:466).

Dampak dari adanya sisa proses produksi (limbah) yang menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan dapat menyebabkan menurunnya laju pembangunan ekonomi melalui tingginya biaya yang ditanggung negara. Sebanyak 20% penduduk dunia yang paling miskin adalah kelompok yang paling banyak menanggung beban kerusakan lingkungan. Para ahli lingkungan hidup dalam upayanya memperjelas keseimbangan yang paling diinginkan antara pertumbuhan ekonomi disatu sisi, dan pelestarian lingkungan hidup atau sumber daya alam disisi lainnya (Todaro dan Smith, 2006:562-564).

Secara langsung, dunia bisnis lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Tanggung jawab sosial yang dipikul perusahaan perlu di budayakan dalam aktivitas perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial yaitu adanya program *Corporate Social Responsibility* (Alma, 2008:182).

Corporate Social Responsibility (selanjutnya disebut CSR) merupakan suatu komitmen, kontribusi, cara pengelolaan bisnis, dan pengambilan keputusan oleh perusahaan yang didasarkan pada aspek akuntabilitas, mempertimbangkan nilai sosial dan lingkungan. Perusahaan dapat memberikan dampak yang nyata pada pihak yang berkepentingan dan khususnya pada masyarakat luas (Asosisasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi, 2011:90).

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya (CSR), perusahaan memfokuskan perhatian kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai, sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Serta dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kehidupan manusia dalam jangka panjang (Asih, 2012. dalam Mardikanto, 2014:133).

Program CSR ini wajib dilaksanakan oleh seluruh jenis perusahaan, baik perusahaan berbasis konvensional maupun berbasis syariah. Khusus perusahaan berbasis syariah menggunakan konsep Islam dalam sistem operasional perusahaannya, salah satunya pada pelaksanaan program CSR perusahaan, Allah S.W.T adalah pemilik yang bersifat mutlak, sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara. Pada jenis perusahaan ini (syariah) dalam pelaksanaan operasionalnya tidak semata-mata mengejar keuntungan, melainkan dapat berbuat baik (Ihsan), baik disisi manusia maupun di sisi Tuhan (Djakfar, 2012:224).

Dengan demikian, dalam pelaksanaan program CSR ini, jika dilandasi dengan motivasi yang tulus untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya perbuatan ini bisa digolongkan ke dalam ibadah, artinya pada dasarnya program CSR ini bukan merupakan ibadah, namun karena semata untuk membantu sesama umat manusia dan berhadap Ridho Allah S.W.T, maka perusahaan (pelaku) mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Namun, apabila dalam pelaksanaan CSR ini perusahaan tidak atau hanya berdasarkan motivasi ekonomi semata, maka perusahaan tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal perusahaan telah terkendali oleh nilai teologis yang pada dasarnya dapat diatur sejak merencanakan program CSR ini. Betapa ruginya perusahaan yang melakukan program ini hanya semata-mata ingin meraih keuntungan duniawi sesaat. Demikian semua tergantung pada para pelaku yang mengendalikan perusahaan, memilih konsep dasar yang memotivasi pelaksanaan program CSR ini (Djakfar, 2012:228).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang pengungkapan praktik CSR, antara lain: Olivia dan Dianne (2013), menjelaskan PT. Enseval Putera Megatrending Tbk terdapat beberapa program masih belum terlihat prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* dalam program CSR yang telah dilakukan, hal tersebut tampak pada hasil identifikasi terhadap masing-masing program yang dianalisa berdasarkan kelima prinsip GCG. Besse (2010), menyimpulkan evaluasi pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim dengan standar Kepmen BUMN telah dilakukan sebagai wujud tanggung jawab kepada masyarakat melalui tiga program yaitu

penyaluran dana kemitraan, penyaluran dana hibah dan penyaluran dana bina lingkungan. Andi (2009), menjelaskan penerapan program-program CSR pada PT. BIC tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, agama, infrastruktur, dan lingkungan hidup.

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasioalnya. Perusahaan perbankan ini berdiri pada tanggal 24 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. BSM memiliki 864 kantor layanan yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia, salah satu kantor cabang Bank Syariah Mandiri berada di Provinsi Gorontalo, terletak di Jl. Ahmad Yani No. 127, kota Gorontalo.

Sadar akan tugas dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, serta menjadi perusahaan yang taat pada peraturan Undang-Undang di Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo pun melaksanakan berbagai jenis kegiatan sosial. Sumber dana CSR Bank Syariah Mandiri Gorontalo salah satunya yaitu diperoleh dari 2,5% atas laba perusahaan, laba tersebut akan dihimpun dalam Dana Laznas yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) BSM. Kegiatan CSR Bank Syariah Mandiri Gorontalo terbagi atas 2 kelompok yaitu Murni sosial dan Bisnis sosial. Perbedaan keduanya adalah terletak pada tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan CSR, yaitu Murni Sosial adalah kegiatan CSR perusahaan yang tanpa ada kontribusi yang diharapkan oleh perusahaan dari pihak sasaran kegiatan CSR Bank Syariah Mandiri Gorontalo, contoh kegiatannya seperti bantuan bencana alam, sedangkan

Bisnis Sosial adalah kegiatan CSR Bank Syariah Mandiri Gorontalo yang mengharapkan kontribusi dari pihak sasaran kegiatan CSR tersebut terhadap kemajuan dan perolehan laba Bank Syariah Mandiri Gorontalo, kontribusi yang diharapkan seperti adanya komitmen, misalnya menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri Gorontalo.

Dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, tidak serta merta berjalan dengan mulus, adapun kendala yang di temui oleh Bank Syariah Mandiri Gorontalo, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap adanya pembagian kelompok kegiatan *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri Gorontalo, yaitu Murni Sosial dan Bisnis Sosial. Masyarakat beranggapan bahwa semua kegiatan CSR BSM Gorontalo merupakan kegiatan Murni Sosial, hal ini dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan yang banyak terpakai namun kurangnya pemasukan yang bersumber dari kegiatan CSR, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besarpun dana untuk kegiatan CSR ini. Selain itu, kendala yang ditemui Bank Syariah Mandiri Gorontalo dalam aspek sumber dana CSR, yaitu diakui bahwa minat pengguna jasa bank berbasis syariah masih cukup rendah di Indonesia, khususnya di Gorontalo, hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo, dan berdasarkan latar belakang tersebut judul penelitian ini yaitu **“*Corporate Social Responsibility* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya protes karyawan/buruh, konsumen dan masyarakat di Indonesia terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang dinilai masih rendah.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pembagian kelompok kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo yang berdampak pada perolehan laba perusahaan.
3. Rendahnya pengguna jasa bank berbasis syariah di Indonesia, khususnya di daerah Gorontalo yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan pendanaan CSR PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa motif dan tujuan yang mendorong praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo ?
2. Apa saja kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo selama 3 tahun terakhir ?
3. Bagaimana pengungkapan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bank Syariah Mandiri ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah *Descriptive Research*, yaitu untuk memberikan gambaran dan pemaparan, tentang :

1. Motif dan tujuan yang mendorong praktik *Corporate Social Responsibility* pada PT. Bank Mandiri Syariah Gorontalo.
2. Kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo selama 3 tahun terakhir.
3. Pengungkapan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, yang tidak hanya terbatas pada penelitian kuantitatif. Dengan memberikan gambaran yang sesungguhnya terhadap praktik-praktik tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR),
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan wawasan dan pengembangan kepribadian bagi penulis terhadap ilmu akuntansi.
3. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran pada pihak PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Gorontalo dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Gorontalo, yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 127 Kota Gorontalo, dan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan.

1.7 Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012, 2013, dan 2014, serta laporan keberlanjutan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013 dan 2014.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu pada pengumpulan data primer menggunakan metode Wawancara, peneliti hendak melakukan wawancara dengan Koordinator LAZNAS (Lembaga Amil dan Zakat Nasional) PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gorontalo. Serta, pengumpulan data sekunder, diperoleh dengan cara mengumpulkan dan menelusuri (download) laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) periode 2013 dan 2014, serta laporan tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2012, 2013, dan 2014, yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Mandiri.

1.9 Teknik Analisa Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer, maka dilakukan pemaparan (mendeskripsikan) terkait tujuan dan kegiatan-kegiatan CSR perusahaan yang diperkuat dengan bukti berupa gambar kegiatan CSR yang diperoleh dari laporan keberlanjutan PT. Bank Syariah Mandiri, dan dilanjutkan dengan proses pengungkapan pelaksanaan program CSR PT. Bank Syariah Mandiri. Pengungkapan CSR ini menggunakan teknik analisa data yaitu *Content analysis*, dengan melakukan identifikasi praktek CSR pada PT. Bank Syariah Mandiri melalui laporan tahunan perusahaan pada periode 2012, 2013 dan 2014, menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), kemudian elemen-elemennya dipilih berdasarkan kepentingan yang terkait dengan industri perbankan.

Menurut *National Center for Sustainability Reporting* (2011), secara garis besar indikator-indikator pengungkapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Profil dan Strategi Organisasi
- b. Lingkup Ekonomi
- c. Lingkup Lingkungan
- d. Lingkup Sosial :
 - a) Hak Asasi Manusia
 - b) Kemasyarakatan
 - c) Tanggung jawab produk

Langkah berikutnya yaitu pemberian skor, penilaian menggunakan skor 0 dan 1. Nilai 0 (nol) diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut, sedangkan nilai 1 (satu) diterapkan jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut. Secara total terdapat 67 item berdasarkan 4 indikator aspek penilaian CSR yang digunakan. Apabila diungkapkan secara penuh, maka nilai yang diperoleh adalah 67 atau 100% (*National Center for Sustainability Reporting*, 2011).

Perhitungan indeks penilaian tanggung jawab sosial perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSR(\%)} = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Yang Diharapkan Diungkapkan Perusahaan}}$$

Setelah dilakukan pemberian skor, maka akan terlihat indikator dalam laporan tahunan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012, 2013 dan 2014 yang mendapatkan nilai tertinggi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya atau *Corporate Social Responsibility* (Arifiyanto, 2013).